

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Strategi**

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam Safi'i dan Satlita (2016:3) adalah proses mewujudkan strategi yang telah diformulasikan ke dalam aksi melalui tiga indikator, yaitu program, anggaran serta prosedur.

Konsep strategi menurut Stoner dkk dalam Tania (2018:8) mendefinisikan konsep strategi berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu: (1) perspektif apa organisasi ingin dilakukan (2) dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan, yang artinya berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, dan yang kedua, perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian strategi, beberapa diantaranya yaitu, menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Chandler dalam Persari dkk (2018:105) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Hamel dan pharalad dalam Tania (2018:10) Strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di masa depan.

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

## **2. 1.2 Manfaat Strategi**

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Menurut Dirgantoro dalam Tania (2018:7) manfaat strategi yaitu:

1. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
5. Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
6. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.
7. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
8. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

### **2.1.3 Manajemen Strategis**

Manajemen strategis dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Menurut Yunus (2016:4) manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut David dalam Mukhyi (2015:2) manajemen strategis adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Adapun menurut Pearce dan Robinson (2008) dalam Yunus (2016:5) manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategis adalah suatu perencanaan yang mencakup pengambilan keputusan, perumusan visi-misi, pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta evaluasi hasil pengimplementasian dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan.

### **2.1.4 Proses Manajemen Strategis**

Manajemen strategi yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses anggaran sistem manajemen, perubahan pada struktur organisasi dan prosedur program dan proyek.

Menurut Riva'i dalam Yunus (2016:14) proses manajemen strategi secara umum dapat dicapai melalui tiga langkah yang terdiri dari:

1. Penerapan Strategi (*Formulating Strategy*)  
Formulasi strategi meliputi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dari luar organisasi, menetapkan tujuan-tujuan (sasaran-sasaran) jangka panjang, menghasilkan strategi-strategi tertentu untuk dijalankan.
2. Implementasi Strategi (*Implementing Strategy*)  
Implementasi strategi menghendaki supaya menetapkan sasaran-sasaran per tahun, menetapkan kebijakan-kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan. Pengimplementasian strategi mencakup membangun suatu budaya yang mendukung strategi, menciptakan sebuah struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan kembali usaha-usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi Strategi (*Evaluating Strategy*)  
Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan.

## 2.2 Implementasi Strategi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa implementasi strategi merupakan suatu proses dalam manajemen strategi. Tania (2018:20) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi.

Selanjutnya menurut Wheelen dan Hunger dalam Prastiwi dan Meirinawati (2015:6) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan

prosedur, untuk mengimplementasikan sebuah strategi, perusahaan memerlukan rumusan program, anggaran yang akan membiayai pelaksanaan program, dan prosedur untuk memastikan program berjalan seperti yang diharapkan. Adapun menurut Murniawati dan Usman (2015:50) menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dikemas dalam bentuk program, penetapan anggaran dan memiliki prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.2.1 Dimensi Implementasi Strategi

Seperti yang telah jelaskan pada pengertian dan tahap implementasi diatas, bahwa dalam tindakan implementasi memiliki tolak ukur atau dimensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Murniati dan Usman (2015:50) dimensi implementasi strategi terdiri dari :

#### a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.

#### b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program yang akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Manfaat anggaran dalam sebuah strategi antara lain adalah bahwa perusahaan memiliki rencana terpadu yang dapat digunakan sebagai pedoman pendanaan pelaksanaan kegiatan strategi, alat koordinasi, alat pengawasan kerja dan alat evaluasi strategi.

#### c. Prosedur/ *Standar Operational Procedur* (SOP)

Prosedur atau sering disebut SOP adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

## **2.1.2 Tantangan dan Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi**

### **2.1.2.1 Tantangan/Kesulitan dalam Implementasi Strategi**

Kesadaran yang harus dibangkitkan sejak awal adalah perbedaan antara perumusan strategi dengan pelaksanaannya. Lianto (2011:16) menyatakan bahwa dalam penelitian majalah *fortune* menunjukkan bahwa 70% kegagalan organisasi/CEO bukan akibat lemahnya strategi, melainkan ketidakmampuan untuk menerapkan strategi yang telah dibuat. Dijelaskan pula dalam Lianto (2011:16) menurut Kaplan dan Norton didalam menjalankan strategi hanya 10% organisasi yang mampu mengimplementasikan strategi yang telah dibuat.

### **2.1.2.2 Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi**

Dari kesulitan atau tantangan yang dihadapi suatu organisasi dalam mengimplementasikan strateginya, terdapat juga hambatan atau kendala yang harus dihindarkan agar strategi dapat berjalan efektif.

Menurut Niven dalam Lianto (2011:16-17) menjelaskan bahwa ada empat hambatan atau kendala dalam implementasi strategi, yaitu :

#### **a. Hambatan/kendala visi**

Kendala pada visi terjadi karena miskinnya komunikasi visi yang telah dibangun. Implementasi dari suatu strategi adalah hasil tindakan. Tindakan mengandaikan pemahaman yang berasal dari kesadaran. Bila suatu strategi dikembangkan tetapi tidak dikomunikasikan kepada karyawan atau pegawai, bisa dipastikan bahwa sebagai apaun strategi hanya akan tinggal sebagai kumpulan kata mutiara. Ketidakpahaman visi juga disebabkan oleh rumusan yang terlalu panjang, pengertian yang

mengawang, atau pemakaian bahasa yang rumit dicerna.

b. Hambatan/kendala Pelaku

Karyawan atau pegawai adalah *human capital* yang *critical* agar organisasi dapat mencapai visinya. Untuk memotivasi mereka dalam mengimplementasikan strategi, organisasi perlu memetakan secara rinci kaitan antara pelaksanaan strategi dengan insentif yang diberikan harus jelas kaitannya dengan kinerja.

c. Hambatan/kendala Manajemen

Dalam hambatan atau kendala manajemen, biasanya para manajer hanya berfokus pada hasil sehingga melupakan proses dari strategi yang telah disusun. Selain itu menurut Kaplan dan Norton, hanya 85% tim eksekutif menyediakan waktu kurang dari satu jam per bulan untuk mendiskusikan strategi, sehingga waktu yang minim tersebut juga yang menyebabkan strategi tidak berjalan dengan efektif.

d. Hambatan/kendala Sumberdaya

Hambatan atau kendala ini berkaitan dengan modal (anggaran). Menurut studi Kaplan dan Norton memperlihatkan bahwa 60% organisasi tidak mengaitkan anggaran dengan strategi. Ini merupakan kesalahan yang muskil, namun sering dilakukan. Dikatakan muskil karena jika suatu anggaran tidak dikaitkan dengan strategi, lalu dengan apa anggaran tersebut terkait? Yang harus dilakukan adalah berdasarkan strategi, inisiatif apa yang membedakan dengan pesaing dan sumber daya apa yang dibutuhkan.

### **2.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Tourism Sustainable Development*)**

Menurut Ardika (2018:60) kepariwisataan menjadi instrumen strategis yang berperan besar dalam mencapai *Sustainable Tourism Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan PBB. *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) menggarisbawahi tiga tujuan dalam SDGs yang menjadi peranan pariwisata berkelanjutan yaitu (*decent work*

*and economic growth*) kepariwisataan berkelanjutan mempromosikan ekonomi inklusif dan akses kerja yang layak bagi semua orang, (*responsible consumption and production*) yang memerlukan adanya pengembangan dan implementasi instrumen untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan terhadap kepariwisataan berkelanjutan dan (*life below water*) yang selaras dengan fungsi kepariwisataan yang menekankan upaya konservasi dan pelestarian sumber daya bahari mengingat wisata bahara segmen terbesar pariwisata berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) dalam Jannah (2018:7) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat, artinya pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

### **2.3.1 Pengertian Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut *World Commission for Environmentl and Development* (WCED) dalam Sunarta dan Arida (2017:3) pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang menjamin pemenuhan kebutuhan setiap generasi tanpa mengorbankan generasi selanjutnya dengan memperhatikan kemampuan daya dukung ekosistem dalam memenuhi kebutuhan, kualitas melindungi dan melanjutkan kualitas hidup, jaminan sumber daya dan sinergi antar generasi secara berkelanjutan.

Adapun Menurut Ardika (2018:60) secara konseptual *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan untuk saat ini dan masa depan. Adapun menurut Chamdani (2018:70)



bahwa pariwisata berkelanjutan dikembangkan, mengarah pada aspek pengelolaan lingkungan, dimana dalam pembangunan pariwisata diupayakan memasukkan dampak kegiatan positif terhadap lingkungan kedalam pembangunan pariwisata sebagai nilai tambah yang nyata. Masih menurut Chamdani (2018:86) pariwisata berkelanjutan adalah prinsip dasar pembangunan pariwisata yang holistik. Artinya dalam pelaksanaannya, pariwisata harus memperhatikan terhadap kelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat setempat serta memperhatikan budaya yang dianut oleh masyarakat pengembangan pariwisata tersebut dilakukan. Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memberi dampak berkelanjutan terhadap pembangunan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya dalam jangka waktu panjang.

### **2.3.2 Dimensi Pariwisata Berkelanjutan**

Ardika (2018:60) menjelaskan bahwa berdasarkan definisi konseptual menurut UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*), pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup tiga dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi lingkungan  
Yaitu memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, menjaga proses ekologis yang dibutuhkan, dan melakukan konservasi pada kekayaan alam dan keanekaragaman hayati.
2. Dimensi Sosial Budaya  
Menghormati nilai luhur sosial budaya komunitas setempat, turut menjaga warisan budaya dan nilai tradisional, dan berkontribusi pada terciptanya sikap saling memahami dan toleransi antar budaya.
3. Dimensi Ekonomi  
Yaitu dengan memastikan operasional ekonomi jangka panjang, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan secara merata, termasuk lapangan kerja dan peluang

kerja yang stabil dan layanan sosial untuk masyarakat setempat dan membantu mengurangi kemiskinan.

Dimensi atau tolak ukur dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut merupakan persyaratan dan berperan sebagai pedoman dasar yang berfokus pada etika pariwisata berkelanjutan yang perlu ditaati oleh setiap destinasi maupun organisasi pariwisata lainnya (Sunarta dan Arida, 2017:8).

### 2.3.3 Dampak Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata ternyata dapat menimbulkan dua dampak sekaligus dalam waktu yang bersamaan, dampak positif dan dampak negatif. Wahab dan Piagam mengatakan “Bila kita perhatikan selama ini, dampak pengembangan pariwisata pada banyak Negara, khususnya seperti yang terjadi di Indonesia, dampak pariwisata dapat kita bagi atas dua dampak sekaligus” (Yoeti dalam Budiani dkk:12) :

1. Dampak Positif
  - a. Meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata.
  - b. Menciptakan kesempatan berusaha.
  - c. Meningkatkan kesempatan kerja.
  - d. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
  - e. Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi pemerintah.
  - f. Meningkatkan pendapatan nasional dari sektor pariwisata.
  - g. Mendorong investasi dalam negeri dan
  - h. Memperkuat posisi neraca pembayaran.
  
2. Dampak Negatif
  - a. Terhadap sosial budaya
    1. Terjadinya pencurian dan pemalsuan benda-benda seni budaya
    2. Terjadi komersialisasi cagar-cagar budaya dan sakralisasi agama
    3. Terjadi *demonstration effect*
    4. Menghilangkan keperdibadian dan identitas penduduk local
    5. Perdagangan narkoba yang dapar merusak generasi bangsa
    6. Menularnya penyakit HIV/AIDS akibat seks bebas melalui pariwisata
  - b. Terhadap Lingkungan

1. Pembuangan sampah sembarangan
2. Pembuangan limbah hotel dan restoran ke laut/sungai
3. Pemboman karang untuk cenderamata dan bangunan hotel
4. Perusakan sumber-sumber hayati, pencurian dan
5. penyelundupan binatang-binatang langka untuk memenuhi permintaan dan selera wisatawan.

Menurut Chamdani (2018:70-71) potensi dampak positif pembangunan pariwisata berkelanjutan terhadap lingkungan antara lain terjadi pertukaran dan pengembangan kegiatan sosial ekonomi dan pengkayaan sosial budaya, terdapat pilihan yang cerdas dalam kegiatan sosial ekonomi dan sosial budaya wisatawan maupun masyarakat tuan rumah sendiri. Dampak positif pembangunan pariwisata berkelanjutan terhadap lingkungan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi dampak masalah lingkungan. Namun demikian, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan pariwisata dalam jelaiah luas sebagai akibat yang saling memengaruhi, termasuk dampak sosial terhadap perilaku, sikap dan persepsi pengunjung terhadap kualitas lingkungan beberapa objek wisata tertentu.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi studi literatur juga dilakukan untuk mempelajari dan memperoleh informasi dari penelitian-peneitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yaitu tentang implementasi dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berikut tabel penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini :

**Tabel 2.1**

**Penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Penulis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>
1	Implementasi strategi	Diana Persari,	a.program pokok yang akan dilaksanakan	Deskriptif Kualitatif

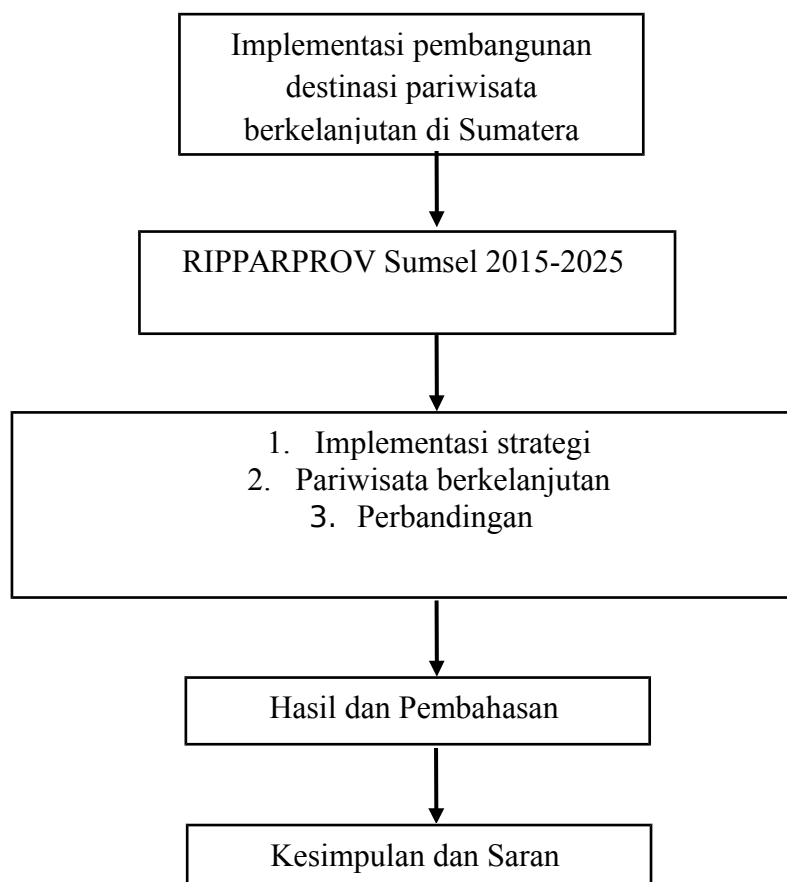
	pengembangan kepariwisataan (Rencana Strategis Tanjung Pinang)	Meyzi Heriyanto dan Febri Yuliani (2018)	<p>seperti yang tertera dalam Renstra Tanjung Pinang sesuai dengan kebijakan.</p> <p>b. sumber daya yang dimiliki dinas kebudayaan dan pariwisata Tanjung Pinang dalam implementasi adalah sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya teknologi</p> <p>c. prosedur yang digunakan yaitu dengan melibatkan <i>stakeholder</i></p>	
2	Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai di Kecamatan Pandan	Candra Tania (2018)	<p>a. program yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam implementasi strategi pengembangan daerah wisata pantai di Kecamatan Pandan berupa pengembangan destinasi (fisik), pemasaran (promosi)</p>	Deskriptif Kualitatif dan SWOT

			<p>dan kemitraan.</p> <p>b. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam menjalankan strategi pengembangan daerah wisata pantai di Kecamatan Pandan mendapatkan sumber anggaran dari APBN, APBD Kabupaten dan DAK.</p> <p>c. prosedur yang digunakan masih belum sepenuhnya dipahami oleh semua pegawai yang ada di dinas pariwisata Tapanuli Tengah</p>	
3	Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Magelang Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan	Fahrur Safi'i dan Lena Satlita (2016)	Implementasi strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Magelang dalam meningkatkan jumlah wisatawan terwujud melalui pelaksanaan strategi program, strategi anggaran, dan pelaksanaan strategi. Program yang dibuat yaitu berupa pameran,	Deskriptif Kualitatif

			<p>pembuata booklet dan peta wisata, promosi melalui media cetak dan elektronik, festival kuliner, pengolahan potensi wisata, dan pembinaan forum kerjasama peaku usaha pariwisata dan penataan obyek wisata. Adapun anggaran diperoleh dari APBD, DIPA,DKA dan RKA. Untuk SOP sendiri tidak ditetapkan khusus.</p>	
4	<p>Pariwisata Berkelanjutan dan Upaya Peningkatan New Leading Economy</p>	<p>Joko Tri Haryanto (2013)</p>	<p>Nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan pariwisataberkelanjutan adalah nilai budaya yang berbentuk fisik, nilai kearifan sosial asli masyarakat setempat dan kearifan lingkungan masyarakat serta nilai-nilai budaya, sosial dan kearifan lingkungan sangat erat hubungannya dengan persepsi wisatawan. Empat elemen yang harus</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>

			<p>diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah visi, misi dan tujuan, pengembangan wisata berbasis masyarakat, pelestarian lingkungan, pelestaria budaya, pengkayaan atraksi lokal serta didukung oleh partisipasi <i>stakeholder</i>.</p>	
--	--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
Kerangka berpikir penelitian, 2019  
Sumber : Olan, 2019